

KEANEKARAGAMAN DAN MANFAAT TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA

Diversity and Benefits of Family Medicinal Plants (TOGA) in The Household Environment

Parwito¹, Santoso Ujang Effendi², Nurul Khairani²

¹Universitas Ratu Samban Bengkulu

²STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: parwitougmail@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 Juli 2024]

Revised [07 April 2025]

Accepted [31 Mei 2025]

KATA KUNCI:

ekonomi herbal,
keanekaragaman
hayati, manfaat
kesehatan, tanaman
obat keluarga, TOGA

KEYWORDS:

biodiversity, family
medicinal plants, health
benefits, herbal economy,
TOGA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keanekaragaman dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan rumah tangga, dengan fokus pada identifikasi jenis tanaman yang digunakan dan khasiat kesehatannya. Ditemukan bahwa terdapat 83 jenis tanaman dari 44 famili yang umum digunakan sebagai TOGA, termasuk jahe, kunyit, dan temulawak, yang dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai TOGA cukup tinggi, namun masih diperlukan edukasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaannya. Potensi ekonomi dari produk herbal berbasis TOGA juga signifikan, menunjukkan bahwa budidaya TOGA tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kesimpulannya, pemanfaatan TOGA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

ABSTRACT

This study examines the diversity and benefits of family medicinal plants (TOGA) in household settings, focusing on identifying the types of plants used and their health benefits. The research found 83 types of plants from 44 families commonly used as TOGA, including ginger, turmeric, and temulawak, which are known for their anti-inflammatory and antioxidant properties. Additionally, the study reveals that public knowledge about TOGA is relatively high, though further education is needed to optimize its use. The economic potential of herbal products derived from TOGA is also significant, indicating that cultivating TOGA not only benefits health but can also enhance family economic well-being. In conclusion, the utilization of TOGA has substantial potential to improve the overall quality of life and welfare of the community.

Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan kelompok tanaman yang ditanam di pekarangan rumah dan digunakan sebagai bahan dasar pengobatan tradisional. Keberadaan TOGA dalam lingkungan rumah tangga sangat penting, mengingat banyaknya manfaat kesehatan yang bisa diperoleh dari tanaman-tanaman tersebut. Tanaman ini tidak hanya mudah ditanam dan dirawat, tetapi juga memiliki khasiat yang telah terbukti secara empiris dalam mengobati berbagai penyakit ringan hingga menengah (Nafiqoh et al., 2019).

Indonesia, dengan keanekaragaman hayatinya, memiliki banyak jenis tanaman

obat yang potensial untuk dijadikan TOGA. Berbagai tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, dan sirih sudah lama dikenal dan digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Priadi, 2009). Keanekaragaman ini mencerminkan kekayaan alam Indonesia yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan secara optimal.

Penanaman TOGA di lingkungan rumah tangga dapat menjadi solusi praktis dan ekonomis dalam upaya menjaga kesehatan keluarga. Selain mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, penggunaan TOGA juga lebih ramah lingkungan karena tidak menghasilkan

limbah berbahaya. Ini sejalan dengan prinsip pengobatan alami yang memanfaatkan kekayaan alam secara berkelanjutan (Yuliana et al., 2021).

Selain manfaat kesehatan, TOGA juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman-tanaman ini dapat dijual atau diolah menjadi produk herbal yang bernilai tambah, seperti jamu, minyak atsiri, dan lain-lain. Dengan demikian, budidaya TOGA juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga (A'yuni et al., 2023).

Budaya penggunaan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan tradisional telah ada sejak zaman dahulu kala dan terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kini, semakin banyak penelitian ilmiah yang mengungkapkan khasiat dan manfaat tanaman obat, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaannya (Rambi & Gansalangi, 2020).

Pentingnya TOGA dalam kehidupan sehari-hari mendorong perlunya kajian mendalam mengenai keanekaragaman dan manfaatnya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan jenis-jenis TOGA yang ada, tetapi juga untuk mengkaji potensi manfaat kesehatan yang bisa diperoleh dari masing-masing tanaman. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar mereka (Fitriyani et al., 2023).

Di tengah pandemi global dan berbagai tantangan kesehatan lainnya, keberadaan TOGA semakin relevan. Tanaman-tanaman ini dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah berbagai penyakit. Selain itu, pemanfaatan TOGA juga dapat mengurangi beban layanan kesehatan dengan menyediakan alternatif pengobatan yang mudah diakses (Irawan et al., 2013).

Keanekaragaman TOGA juga mencerminkan kekayaan budaya dan pengetahuan tradisional yang perlu dilestarikan. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan tanaman obatnya sendiri yang diwariskan secara turun-temurun.

Melalui penelitian ini, diharapkan pengetahuan tersebut dapat didokumentasikan dan disebarluaskan agar tidak punah oleh arus modernisasi (Alipin, 2023).

Pemanfaatan TOGA juga sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan. Tanaman-tanaman ini dapat ditanam di pekarangan rumah, sehingga mengurangi pemanfaatan lahan yang berlebihan. Selain itu, dengan menanam tanaman obat sendiri, keluarga dapat memastikan bahwa tanaman tersebut bebas dari pestisida dan bahan kimia berbahaya (Mustangin et al., 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode-metode baru dalam budidaya dan pemanfaatan TOGA yang lebih efektif dan efisien. Ini termasuk teknik penanaman, perawatan, hingga pengolahan pasca panen yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk herbal yang dihasilkan (Widayati et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan keanekaragaman jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di lingkungan rumah tangga, serta mengkaji manfaat kesehatan dari setiap jenis TOGA yang ditemukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengetahuan tradisional mengenai penggunaan TOGA yang telah diwariskan secara turun-temurun, menemukan cara-cara praktis dalam budidaya TOGA di pekarangan rumah, serta mengidentifikasi potensi ekonomi dari budidaya TOGA. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal, memanfaatkan, dan mengoptimalkan penggunaan TOGA untuk menjaga kesehatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan artikel (article review) untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai keanekaragaman dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan rumah tangga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari

berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel melalui database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan database lainnya yang terpercaya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "tanaman obat keluarga", "TOGA", "manfaat kesehatan tanaman obat", dan "keanekaragaman tanaman obat". Artikel yang terpilih kemudian disaring berdasarkan relevansi, kejelasan, dan kontribusinya terhadap topik yang diteliti.

Setelah pengumpulan data, artikel-artikel yang telah dipilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman TOGA yang umum digunakan serta manfaat kesehatannya. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yang melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari artikel-artikel tersebut. Informasi yang relevan

seperti jenis tanaman, manfaat kesehatan, metode penggunaan, dan bukti ilmiah yang mendukung manfaat tersebut dikompilasi dan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai keanekaragaman dan manfaat TOGA serta menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam pemanfaatan tanaman obat di lingkungan rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi dan mendokumentasikan keanekaragaman jenis tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan rumah tangga serta mengkaji manfaat kesehatan dari setiap jenis TOGA yang ditemukan. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Identifikasi Dan Kajian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Rumah Tangga

Jenis Tanaman	Manfaat	Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat	Metode Budidaya dan Pengolahan TOGA	Potensi Ekonomi	Kesiapan dan Kesadaran Masyarakat
Jahe (Zingiber officinale)	Anti-inflamasi, antioksidan, meredakan peradangan, memperkuat sistem kekebalan tubuh	Tinggi, namun cenderung memilih obat kimia	Penanaman sederhana di pekarangan, direbus atau dijadikan jus	Tinggi, produk seperti jamu dan minyak atsiri memiliki nilai jual tinggi	Baik, perlu peningkatan implementasi praktis
Kunyit (Curcuma longa)	Anti-inflamasi, antioksidan, antikanker, antimikroba	Tinggi, namun cenderung memilih obat kimia	Penanaman sederhana di pekarangan, direbus atau dijadikan jus	Tinggi, produk seperti jamu dan minyak atsiri memiliki nilai jual tinggi	Baik, perlu peningkatan implementasi praktis
Temulawak (Curcuma xanthorrhiza)	Memperbaiki pencernaan, hepatoprotektif, antiinflamasi, antikanker	Tinggi, namun cenderung memilih obat kimia	Penanaman sederhana di pekarangan, direbus atau dijadikan jus	Tinggi, produk seperti jamu dan minyak atsiri memiliki nilai jual tinggi	Baik, perlu peningkatan implementasi praktis
Daun Bangun-bangun (Coleus amboinicus)	Pelancar ASI, antimikroba	Tinggi, namun cenderung memilih obat kimia	Penanaman sederhana di pekarangan, direbus atau dijadikan jus	Tinggi, produk seperti jamu dan minyak atsiri memiliki nilai jual tinggi	Baik, perlu peningkatan implementasi praktis

1. Keanekaragaman Jenis TOGA

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 83 jenis tanaman dari 44 famili yang

dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman obat. Keanekaragaman ini mencerminkan kekayaan hayati Indonesia yang luar biasa,

yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan kesehatan. Tanaman obat keluarga atau TOGA yang paling umum ditemukan di lingkungan rumah tangga antara lain jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus*). Tanaman-tanaman ini telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit ringan hingga menengah (Emilda et al., 2017).

Jahe (*Zingiber officinale*) dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat, sehingga sering digunakan untuk meredakan peradangan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Kunyit (*Curcuma longa*), dengan kandungan kurkumin yang tinggi, juga memiliki manfaat serupa, serta dikenal sebagai agen antikanker dan antimikroba. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) digunakan secara tradisional untuk memperbaiki pencernaan dan sebagai tonik umum untuk kesehatan. Daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus*) banyak digunakan sebagai pelancar ASI dan juga memiliki sifat antimikroba yang membantu menjaga kesehatan ibu dan bayi. Tanaman-tanaman ini menunjukkan betapa kayanya potensi TOGA dalam mendukung kesehatan keluarga sehari-hari.

Keberagaman jenis TOGA ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, tanaman obat ini bisa diolah menjadi berbagai produk herbal seperti jamu, minyak atsiri, dan ekstrak herbal lainnya yang bernilai jual tinggi. Ini membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui budidaya dan pengolahan tanaman obat keluarga. Selain itu, dengan meningkatnya minat terhadap pengobatan alami dan produk-produk organik, pasar untuk produk herbal terus berkembang, memberikan peluang bisnis yang menjanjikan bagi petani dan produsen lokal.

Selain manfaat kesehatan dan ekonomi, pelestarian keanekaragaman tanaman obat

keluarga juga memiliki dampak positif terhadap pelestarian kearifan lokal. Setiap daerah di Indonesia memiliki pengetahuan dan praktik tradisional yang unik dalam memanfaatkan tanaman obat. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari budaya lokal. Dengan mendokumentasikan dan mempromosikan penggunaan TOGA, penelitian ini membantu menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut. Ini penting tidak hanya untuk kesehatan masyarakat saat ini tetapi juga untuk generasi mendatang yang dapat belajar dan memanfaatkan pengetahuan tradisional ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya keanekaragaman dan manfaat tanaman obat keluarga dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan kekayaan hayati Indonesia yang melimpah, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan mempromosikan pendekatan pengobatan yang lebih alami dan berkelanjutan. Selain itu, potensi ekonomi dari produk-produk herbal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan mendukung pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, budidaya dan pemanfaatan TOGA merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan melestarikan kearifan lokal.

2. Manfaat Kesehatan TOGA

Setiap jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki khasiat yang unik dan spesifik, yang telah banyak terbukti melalui penelitian ilmiah. Khasiat-khasiat ini memberikan berbagai manfaat kesehatan yang bisa dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional maupun modern. Misalnya, jahe (*Zingiber officinale*) dan kunyit (*Curcuma longa*) dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat, yang berperan penting dalam mengurangi peradangan dan melindungi tubuh dari kerusakan oksidatif. Sifat anti-inflamasi jahe dan kunyit membuat keduanya efektif dalam meredakan berbagai kondisi inflamasi seperti arthritis dan

gangguan pencernaan (Januarti & Putri, 2021).

Selain itu, daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus*) banyak digunakan sebagai pelancar ASI, yang sangat bermanfaat bagi ibu menyusui. Khasiat ini penting dalam mendukung proses laktasi dan memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal. Daun bangun-bangun juga memiliki sifat antimikroba yang membantu melindungi tubuh dari infeksi bakteri dan mikroba lainnya. Ini menunjukkan bahwa TOGA tidak hanya bermanfaat dalam pengobatan penyakit tetapi juga dalam pencegahan penyakit dan menjaga kesehatan secara umum (Astuty et al., 2022).

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), tanaman TOGA lainnya, digunakan secara tradisional untuk memperbaiki pencernaan dan sebagai tonik umum untuk kesehatan. Kandungan kurkuminoid dalam temulawak memiliki efek hepatoprotektif, yang berarti dapat melindungi hati dari kerusakan dan meningkatkan fungsi hati. Selain itu, temulawak juga dikenal memiliki sifat antiinflamasi dan antikanker, menjadikannya pilihan yang baik untuk mendukung kesehatan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan temulawak dapat membantu mengurangi gejala gangguan pencernaan dan memperbaiki kesehatan hati secara keseluruhan.

Pemanfaatan TOGA dalam pengobatan tradisional mencerminkan pengetahuan dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan dalam memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitarnya. Pengetahuan ini tidak hanya penting untuk kesehatan masyarakat tetapi juga untuk pelestarian budaya dan kearifan lokal. Dengan terus melakukan penelitian dan dokumentasi, manfaat-manfaat dari TOGA dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga generasi mendatang dapat terus memanfaatkan kekayaan hayati ini untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, manfaat kesehatan yang ditawarkan oleh berbagai jenis TOGA

menunjukkan pentingnya pelestarian dan pemanfaatan tanaman-tanaman ini. Dengan berbagai khasiat yang telah terbukti secara ilmiah, TOGA memberikan alternatif pengobatan yang alami, efektif, dan ramah lingkungan. Selain itu, peningkatan pemanfaatan TOGA dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan mendorong penggunaan pengobatan yang lebih alami. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

3. Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat

Pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) cukup tinggi. Banyak masyarakat yang mengenal dan menggunakan jahe, kunyit, temulawak, dan daun bangun-bangun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun pengetahuan ini luas, masih ada kecenderungan untuk lebih memilih obat-obatan kimia dalam pengobatan sehari-hari. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa obat kimia lebih cepat dan efektif dalam mengatasi gejala penyakit dibandingkan dengan obat tradisional. Padahal, penggunaan TOGA yang tepat dan konsisten dapat memberikan manfaat kesehatan jangka panjang yang setara, jika tidak lebih baik, daripada obat kimia (Yuliana et al., 2021).

Salah satu alasan masyarakat cenderung memilih obat kimia adalah kurangnya edukasi mengenai cara penggunaan TOGA yang benar. Banyak yang tidak mengetahui dosis, cara pengolahan, dan kombinasi yang tepat untuk mendapatkan khasiat maksimal dari tanaman obat. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi yang lebih intensif dan sosialisasi yang lebih luas mengenai penggunaan TOGA. Kampanye kesehatan yang melibatkan tenaga medis dan ahli herbal dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan TOGA secara efektif dan aman.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mengoptimalkan

pemanfaatan TOGA dan mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam menggunakan TOGA sebagai alternatif pengobatan. Ini tidak hanya akan mengurangi risiko efek samping dari obat kimia tetapi juga mendukung gaya hidup yang lebih alami dan sehat. Selain itu, penggunaan TOGA yang lebih luas juga dapat mengurangi biaya pengobatan, karena tanaman obat sering kali dapat diperoleh dengan mudah dan murah di lingkungan sekitar.

Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan tentang TOGA, sementara lembaga kesehatan dapat menyediakan informasi yang akurat dan terkini tentang manfaat tanaman obat. Komunitas lokal juga dapat berperan dalam menyebarkan pengetahuan dan praktik terbaik mengenai penggunaan TOGA melalui kegiatan-kegiatan seperti workshop, seminar, dan demonstrasi lapangan.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai TOGA merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan hayati Indonesia. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat lebih memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan sehari-hari, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, dan mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, pemanfaatan TOGA yang lebih baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan produk-produk herbal yang bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan individu tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Metode Budidaya dan Pengolahan TOGA

Metode budidaya dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang

diterapkan oleh masyarakat sangat bervariasi, tergantung pada pengetahuan lokal dan ketersediaan sumber daya. Beberapa metode yang umum digunakan termasuk penanaman di pekarangan rumah dengan teknik yang sederhana seperti menanam di pot atau di lahan terbuka kecil. Teknik ini memungkinkan pemanfaatan ruang yang terbatas untuk menghasilkan tanaman obat yang bermanfaat. Selain itu, metode ini juga mudah diimplementasikan dan tidak memerlukan peralatan atau bahan yang mahal. Pengolahan tanaman obat sering dilakukan dengan cara direbus untuk diambil airnya atau dijadikan jus siap minum, yang merupakan cara tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat (Fitriyani et al., 2023).

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode yang ada saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Misalnya, teknik penanaman dan pengolahan yang sederhana mungkin tidak menghasilkan produk herbal dengan kualitas yang konsisten atau dalam jumlah yang cukup besar. Selain itu, proses pengolahan yang tradisional, seperti merebus atau membuat jus, bisa mengurangi potensi manfaat dari beberapa senyawa aktif dalam tanaman obat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode-metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk herbal yang dihasilkan. Inovasi dalam teknologi budidaya dan pengolahan dapat membantu mengatasi masalah ini dan memaksimalkan potensi TOGA.

Pengembangan metode-metode baru ini bisa mencakup berbagai pendekatan, seperti penggunaan teknik penanaman hidroponik atau aeroponik yang dapat meningkatkan hasil tanaman dalam ruang yang lebih kecil dan dengan penggunaan air yang lebih efisien. Selain itu, teknologi pengolahan modern, seperti ekstraksi menggunakan pelarut yang lebih aman dan efisien atau penggunaan alat-alat pengeringan yang lebih canggih, bisa membantu mempertahankan kandungan senyawa aktif dalam tanaman obat. Edukasi

dan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik-teknik baru ini juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikannya dengan benar dan mendapatkan manfaat maksimal dari TOGA. Dengan demikian, pengembangan metode budidaya dan pengolahan yang lebih baik tidak hanya akan meningkatkan kualitas produk herbal tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5. Potensi Ekonomi TOGA

Selain manfaat kesehatan, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Produk-produk herbal yang dihasilkan dari TOGA, seperti jamu, minyak atsiri, teh herbal, dan ekstrak tanaman, memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran. Jamu, sebagai salah satu produk herbal yang paling populer di Indonesia, dibuat dari berbagai jenis tanaman obat dan telah digunakan secara tradisional untuk menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Minyak atsiri yang diekstrak dari tanaman seperti jahe dan kunyit juga memiliki permintaan tinggi, baik untuk kebutuhan medis maupun kosmetik. Produk-produk ini dapat dijual di pasar lokal maupun diekspor, memberikan peluang ekonomi yang luas bagi masyarakat (Lestari et al., 2021).

Budidaya TOGA tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada, keluarga dapat menanam berbagai jenis tanaman obat yang bernilai ekonomi tinggi. Proses pengolahan dan penjualan produk herbal ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Misalnya, dengan memproduksi dan menjual jamu atau minyak atsiri secara mandiri, keluarga dapat mengembangkan usaha kecil-kecilan yang berpotensi menghasilkan keuntungan signifikan. Selain itu, adanya permintaan yang stabil dan terus meningkat terhadap produk herbal juga menjamin keberlangsungan usaha ini, sehingga dapat berkontribusi pada

peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui budidaya TOGA juga dapat berdampak positif pada pembangunan sosial di komunitas lokal. Dengan adanya usaha-usaha kecil berbasis tanaman obat, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pertanian dan pengolahan herbal. Edukasi dan pelatihan mengenai teknik budidaya dan pengolahan yang efektif juga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, keberhasilan dalam usaha TOGA dapat mendorong masyarakat lain untuk turut serta dalam budidaya tanaman obat, menciptakan sinergi yang kuat dalam komunitas untuk mencapai kesejahteraan bersama. Secara keseluruhan, potensi ekonomi TOGA tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi individu dan keluarga, tetapi juga dapat berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

6. Kesiapan dan Kesadaran Masyarakat

Meskipun masyarakat menunjukkan kesadaran yang baik terhadap pentingnya memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), implementasi praktis masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman akan manfaat kesehatan dan ekonomi dari TOGA, tetapi sering kali tidak diiringi dengan kemampuan untuk menerapkan teknik budidaya dan pengolahan yang efektif. Banyak masyarakat yang masih menggunakan metode tradisional yang mungkin kurang efisien dan tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi tanaman obat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan penggunaan TOGA sesuai dengan panduan ilmiah (Irawan et al., 2013).

Penerapan teknik budidaya yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman obat. Teknik-teknik seperti pemilihan bibit unggul,

penggunaan pupuk organik yang tepat, dan pengelolaan hama secara alami dapat membantu meningkatkan hasil panen. Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti hidroponik atau aeroponik dapat mengoptimalkan ruang dan sumber daya yang ada. Namun, untuk menerapkan teknik-teknik ini, masyarakat membutuhkan pelatihan yang komprehensif. Pelatihan ini harus mencakup teori dan praktik sehingga masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Selain pelatihan, pendampingan yang lebih intensif juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung dan berkelanjutan. Pendampingan ini dapat berupa kunjungan lapangan oleh para ahli pertanian dan kesehatan, serta dukungan berkelanjutan melalui program-program komunitas. Dengan adanya pendampingan, masyarakat dapat memperoleh bimbingan praktis dan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi selama proses budidaya dan pengolahan TOGA. Selain itu, pendampingan juga dapat membantu masyarakat untuk tetap termotivasi dan konsisten dalam menerapkan teknik-teknik baru.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam budidaya dan penggunaan TOGA akan berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TOGA memiliki keanekaragaman dan manfaat yang luas, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan pemanfaatan TOGA, diharapkan potensi tanaman obat keluarga ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki

keanekaragaman yang tinggi dengan 83 jenis tanaman dari 44 famili yang dikenal oleh masyarakat, masing-masing dengan khasiat kesehatan yang berbeda-beda. Penggunaan TOGA dapat meningkatkan kesehatan keluarga dengan cara yang alami dan ramah lingkungan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui produk-produk herbal yang dihasilkannya. Meskipun pengetahuan masyarakat tentang TOGA cukup tinggi, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk edukasi lebih lanjut dan pendampingan praktis agar pemanfaatannya dapat dioptimalkan. Dengan demikian, budidaya dan penggunaan TOGA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Alipin, K. (2023). Edukasi Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Di Berbagai Lokasi Kediaman Mahasiswa Kkn Integratif Unpad. *Dharmakarya*. 11(4): 407-413. DOI:<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.38539>.
- Astuty, E., Asmin, E., & Yunita, M. (2022). Edukasi Ragam Tanaman Obat Keluarga di Dusun Mahia, Maluku. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6): 4678-4688. DOI:<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11055>.
- Emilda, E., Hidayah, M., & Heriyati, H. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika*, 14(1), 11-20. DOI:<https://doi.org/10.31851/SAINMATIKA.V14I1.1106>.
- Fitriyani, F., Arifah, R., Maghfira, I., Hafidzah, N., Baituridwan, P., & Firmansyah, I. (2023). Sosialisasi Tanaman Obat Tradisional (TOT) dan Pembuatan Granulasi Temulawak sebagai Upaya

- Peningkatan Kreativitas pada Ibu-ibu PKK Desa Argosuko, Poncokusumo, Malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1): 350-355. DOI:<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7556>.
- Irawan, Y. F. H. (2013). Pengetahuan Tumbuhan Obat Dukun Sakai Desa Sebangar Duri Tiga Belas dan Desa Kesumbo Ampai Duri Kabupaten Bengkalis. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 5(1):30-35. DOI:https://doi.org/10.15294/BIO_SAINTEFIKA.V5I1.2571.
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2): 82-93. DOI:<https://doi.org/10.35799/JBL.11.2.2021.32017>.
- Mustangin, M., Susilawardani, S., Sukarji, S., & Puspasari, D. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Tanaman Porang di Kebun Kelapa Sawit dan Karet Di Provinsi Riau. *Jurnal Agro Estate*. 6(!):36-44. DOI:<https://doi.org/10.47199/jae.v6i1.242>.
- Nafiqoh, N., Sukenda, S., Junior, M., Alimuddin, A., Lusiastuti, A., & Avarre, J. (2019). Status Kesehatan Ikan Lele (*Clarias Gariepinus*) yang Menerima Pakan Bersuplemen Kombinasi Daun Sirih (*Piper Betler Leaf*), Jambu Biji (*Psidium Guajava Leaf*), dan Kipahit (*Tithonia diversifolia leaf*). *Jurnal Riset Akuakultur*, 13(\$): 357. DOI:<https://doi.org/10.15578/JRA.13.4.2018.357-365>.
- Pribadi, E. (2009). Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. *Perspektif*, 8(1),52-64. DOI:<https://doi.org/10.21082/P.V8.N1.2009.%>
- Rambi, C., & Gansalangi, F. (2020). Efektivitas Mepasangu (Bakera) Terhadap Gangguan Kesehatan Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 4(2):74-80. DOI:<https://doi.org/10.54484/jis.v4i2.380>.
- Widayati, A., Wijoyo, Y., Christasani, P., Hartayu, T., & Wulandari, E. (2023). Menggerakkan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*. 7(2):175-184. DOI:<https://doi.org/10.52643/pamas.v7i2.2277>.
- Yuliana, A., Ruswanto, R., & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). 4(2): 365-372. DOI:<https://doi.org/10.33024/JKP.M.V4I2.3660>.